

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

KAJIAN PUSTAKA

Perputaran Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode (kasmir, 2019:300)

Menurut Fahmi (2018:100), modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, persediaan dan piutang. Adapun menurut Bringham dan Houston (2010:131) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan.

Maka dari definisi para ahli tersebut bisa disimpulkan bahwa modal kerja merupakan modal untuk membiayai operasional perusahaan sebagai investasi jangka pendek atau aktiva lancar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut kasmir (2019:307) dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan beberapa faktor antara lain :

1. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri).

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau pembayaran dilakukan dengan cara diangsur juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan juga bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.

3. Waktu Produksi

Artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan, begitupun sebaliknya.

4. Tingkat Persediaan

Tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan, makin kecil atau rendah tingkat perputaran maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya.

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor, yaitu:

1. Adanya kenaikan modal. Artinya, adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
2. Adanya pengurangan aktiva tetap, artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak diproduksi di mana uangnya dimasukkan ke aktiva lancar atau digunakan untuk membayar utang jangka pendek.
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sumber Modal Kerja

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva, berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu :

1. Hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan penjualan surat berharga.
3. Penjualan saham.
4. Penjualan aktiva tetap.
5. Penjualan obligasi.
6. Memperoleh pinjaman.
7. Dana hibah.
8. Dan sumber lainnya.

Perputaran Modal Kerja

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau Working Capital Turnover-nya. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan

diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Bisa dikatakan perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2019:314)

Perhitungan perputaran modal kerja

Menurut kasmir (2019:315) untuk mengukur perputaran modal kerja dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Pengukuran ini sebagiknya menggunakan dua periode atau lebih sebagai data pembanding, sehingga memudahkan kita untuk menilainya.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2019:116). Rasio yang di analisis adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba bersih, pertumbuhan pendapatan per saham, dan pertumbuhan deviden per saham.

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan

karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Apabila tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi (Novianti, 2018).

Menurut Wulandari (2021) Pertumbuhan penjualan merupakan penjualan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa banyaknya permintaan barang dagangan semakin meningkat. Penjualan merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan pendapatan dari hasil pengelolaan asset yang dimiliki (Prasetyo, 2013:111). Dari beberapa pengertian yang diungkapkan para ahli maka bisa disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan pertumbuhan atau kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu.

Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir 2016:107). Dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Sales\ Growth = \frac{sales_t - sales_{t-1}}{sales_{t-1}} \times 100\%$$

Rasio Hutang

Pengertian Rasio Hutang (*Leverage Ratio*)

Menurut fahmi (2014:127), rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kedalam utang ekstrem

yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut.

Menurut Sawir dalam Lovi Anggarsari (2018), mengatakan leverage adalah kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang jangka panjang maupun hutang dalam jangka pendek. Menurut Ismawati (2022) leverage merupakan representasi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional bisnis.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas leverage merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Jenis-jenis Rasio Hutang (*leverage*)

Adapun jenis-jenis rasio hutang (*leverage*) antara lain adalah :

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*
2. *Long Term Debt to Equity Ratio*
3. *Times Interest Earned*
4. *Fixed Charge Coverage*
5. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Assets Ratio, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Long Term Debt to Equity Ratio, merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Times Interest Earned, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

Fixed Charge Coverage, atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai rasio *Times Interest Earned*. Hanya saja bedanya dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

Debt to Equity Ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Equity Ratio*.

Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Menurut Ismawati (2022:83) *Debt Equity Ratio* bisa diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan (Ismawati, 2022). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (cahyani, 2020)

Bisa disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan (Novianti dan Hakim, 2019). Perusahaan dapat memaksimalkan labanya apabila manajer keuangan perusahaan mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi profitabilitas meliputi :

6. Struktur modal
7. Pertumbuhan penjualan
8. Likuiditas
9. Perputaran modal kerja

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas sebagai berikut :

10. *Return on Investmen*

11. *Return on Equity*

12. Laba Per Lembar Saham

13. Profit Margin (*Profit Margin on Sales*)

Return on Investmen atau hasil pengembalian investasi merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rasio laba per lembar saham atau *Earning Per Share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.

Profit Margin on Sales atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba

atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *Net Profit Margin*. Dengan nilai margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba baik (Ismawati dan Slamet, 2020). Dan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui perkembangan profitabilitas perusahaan yaitu menggunakan *Net Profit Margin*.

Perhitungan Net Profit Margin

Menurut Kasmir (2019:135) dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{EAIT}{Sales} \times 100\%$$

Hasil Penelitian Terdahulu

14. Penelitian Vidyasari, et al (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari, et al “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas”. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini adalah regresi linear berganda, dan menunjukkan hasil Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Likuiditas

berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

15. Penelitian Anya Riana Anissa (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Anya Riana Anissa berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Perputaran Modal Kerja (Sales Growth) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas.

16. Penelitian Desi Wulandari (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)”. Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan menunjukkan hasil Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal yang diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja, ukuran perusahaan,

pertumbuhan penjualan, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

17. Penelitian Dewi,*et al* (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi,*et al* berjudul “Analisa Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI)”. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate, sedangkan pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate.

18. Penelitian Cahyani dan Sitohang (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Sitohang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas”. Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

19. Penelitian Rista Bintara (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Rista Bintara berjudul “*The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability*”. Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

20. Penelitian Debabrata Jana (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Debabrata Jana berjudul “*Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected Listed FMCG Companies in India*”. Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Rasio Perputaran Aset Total, Rasio Pembayaran Dividen, Siklus Konversi Kas, Ukuran Perusahaan, Rasio Laba Kotor, Rasio Lancar dan Variabel Rasio Perputaran Modal Kerja adalah signifikan.

21. Penelitian Rezana Intan Amanda (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Rezana Intan Amanda berjudul “*The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover,*

Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability". Hasil penelitian menunjukkan perputaran tidak berdampak terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak dampak terhadap profitabilitas, rasio lacar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, rasio hutang tidak berdampak terhadap profitabilitas

22. Penelitian Jasmani (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Jasmani berjudul "*The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta*". Alat analisis yang digunakan adalah deskriptif dan analisis verifikasi dengan asumsi dengan analisis statistik berupa uji regresi, korelasi uji koefisien, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. CR (*current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

23. Penelitian Tarik Hossain (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Debabrata Jana berjudul "*The effect of working capital management on profitability: A study on manufacturing companies in Bangladesh*". Analisis data yang digunakan penelitian ini yaitu metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SG, FS, ACP, APP, dan CCC sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan CR dan DR tidak signifikan. DR, FS, ACP, APP, dan CCC berhubungan negatif dengan profitabilitas

Tabel 2. 1
Peneliti Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sang Ayu Made Riska Vidayasari, Ni Putu Yuria Mendra & Putu Wenny Saitri (2021) “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas” ISSN 2716-2710	Struktur Modal, Pertumbuhan, Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas	DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, struktur modal dan Profitabilitas,	Variabel Liquiditas ukuran perusahaan, dan unit penelitian berbeda
2	Anya Riana Anissa (2019) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Retail Yang	Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas dan Profitabilitas	Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh	Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan profitabilitas	Variabel Liquiditas, dan unit penelitian berbeda

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” ISSN 2301-8313		signifikan terhadap Profitabilitas		
3	Desi Wulandar (2021) “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas ” ISSN 2715-9094	Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, Struktur Modal dan profitabilitas	Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Likuiditas yang diproksi dengan Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Struktur modal yang diproksi dengan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan	Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, Sruktur modal dan profitabilitas	Variabel Liquiditas, dan unit penelitian berbeda

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			penjualan, likuiditas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.		
4	Ananda Fitriani, Dewi, Rika Dwi Linanda Afni, dan Virra Argatha (2020) "Analisa Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI)" ISSN 2656-4203	Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate. Leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan	Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Variabel Likuiditas, dan unit penelitian berbeda

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>properti dan real estate. Likuiditas, leverage, pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate.</p>		
5	<p>Riska Aisa Cahyani & Sonang Sitohang (2020) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas ISSN 2461-0593</p>	<p>Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas</p>	<p>Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Likuiditas (<i>Current Ratio</i>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Solvabilitas (<i>Debt to Assets Ratio</i>) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas</p>	<p>Perputaran modal kerja dan profitabilitas</p>	<p>Variabel Likuiditas, solvabilitas, dan unit penelitian berbeda</p>
6	<p>Rista Bintara (2020) "The Effect of Working Capital, Liquidity and</p>	<p><i>Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability</i></p>	<p><i>Working capital turnover has no effect on profitability; Liquidity has no effect on profitability; and</i></p>	<p>Leverage, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas</p>	<p>Variabel Likuiditas, dan unit penelitian berbeda</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Leverage on Profitability</i> ISSN 2523-9414		<i>Leverage has a negative effect on profitability</i>		
7	Debabrata Jana (2018) “ <i>Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected Listed FMCG Companies in India</i> ” ISSN 2338-4565	<i>Working Capital Management on Profitability</i>	bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Rasio Perputaran Aset Total, Rasio Pembayaran Dividen, Siklus Konversi Kas, Ukuran Perusahaan, Rasio Laba Kotor, Rasio Lancar dan Variabel Rasio Perputaran Modal Kerja adalah signifikan	Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Rasio Perputaran Aset Total, Rasio Pembayaran Dividen, Siklus Konversi Kas, Ukuran Perusahaan, Rasio Laba Kotor, Rasio Lancar
8	Rezana Intan Amanda (2019) “ <i>The Impact Of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability</i> ”	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Rasio Lancar Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas	perputaran tidak berdampak terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak dampak terhadap profitabilitas, rasio lancar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas, rasio hutang tidak berdampak terhadap profitabilitas	<i>Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas</i>	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Rasio Lancar dan unit penelitian

No	Nama, Tahun, Judul	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Jasmani (2019) "The Effect of Liquidity and Working Capital Turnover on Profitability at PT. Sumber Cipta Multiniaga, South Jakarta" ISSN 2580-1317	Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas		Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Variabel Liquiditas, dan unit penelitian berbeda
10	Tarik Hossain (2020) "The effect of working capital management on profitability: A study on manufacturing companies in Bangladesh" ISSN 2147-4478	working capital management on profitability	Hasil penelitian menunjukkan bahwa SG, FS, ACP, APP, dan CCC sangat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan CR dan DR tidak signifikan. DR, FS, ACP, APP, dan CCC berhubungan negatif dengan profitabilitas	Pertumbuhan penjualan, perputaran modal kerja, rasio hutang	Current Ratio, Average Collection Period, Inventory Conversion Period, Cash Conversion Cycle, Firm Size Dan unit penelitian

Sumber : Data diolah oleh penulis

Kerangka Pemikiran

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektifkah perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki yang berputar di dalam satu periode tertentu. Secara tidak langsung perputaran modal kerja

mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, karena semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas akan meningkat, begitu pun sebaliknya, apabila perputaran modal kerja rendah maka tingkat profitabilitasnya juga rendah. Semakin banyak dana yang di investasikan ke dalam modal kerja maka semakin cepat perputaran modal kerja sehingga dapat membuat meningkatkan profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan merupakan perbandingan penjualan dari tahun sebelumnya dengan yang sekarang dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Oleh karena itu pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, karena apabila perusahaan dapat meningkatkan kinerja dibanding tahun sebelumnya dengan cara menerapkan berbagai promosi dan strategi lainnya secara efektif dan efisien, sehingga keuntungan yang di dapat maksimal dan profitabilitas perusahaanpun ikut meningkat.

Rasio hutang (*leverage*) merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Disamping dapat membantu perusahaan untuk melakukan peningkatan aktifitas operasional dan produksinya dengan adanya dana yang berasal dari hutang tersebut, akan tetapi dengan adanya hutang akan menanggung resiko berupa beban bunga yang mengikuti hutang tersebut, dan ketidak mampuan perusahaan untuk menutupi biaya tetap berupa beban bunga itu akan berakibat pada kebangkrutan, sebaliknya bila lonjakan aktifitas yang dihasilkan dari pinjaman itu dapat menjadi pendongkrak pendapatan dan dapat menutupi beban bunga tadi, maka dapat

meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu peran rasio hutang sangat dibutuhkan karena rasio ini mengukur perbandingan antara dana yang disediakan dari pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari luar.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:300) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai sebuah perusahaan karena dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan tersebut berputar. Semakin tinggi perputaran modal kerja kerjanya maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berarti maka tingkat penjualan juga akan tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi tentu saja akan memberikan keuntungan yang juga lebih besar sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vidyasari, *et al* (2021) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Lovi Anggasari (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap modal kerja.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan penjualan merupakan pertumbuhan atau kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang

strategis pada perusahaan disebabkan pertumbuhan penjualan ditandai dengan naiknya market share sehingga berdampak langsung pada meningkatnya nilai penjualan dari perusahaan hal ini akan berdampak meningkatkan nilai profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan yang stabil nantinya akan dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Uraian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lovi Anggasari (2018), Vidyasari, *et al* (2021) dan Dewi, *et al* (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anindita dan Elmanizar (2019) dan Anissa (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas

Rasio hutang (*leverage*) merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Rasio ini juga dapat menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Penggunaan utang yang tinggi juga akan menimbulkan biaya tetap berupa beban bunga dan anggaran pokok pinjaman yang harus dibayar, yang semakin besar biaya tetap dapat berakibat menurunnya laba perusahaan.

Menurunnya laba perusahaan dengan total aset yang sama akan menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan pula. Uraian tersebut sesuai dengan penelitian

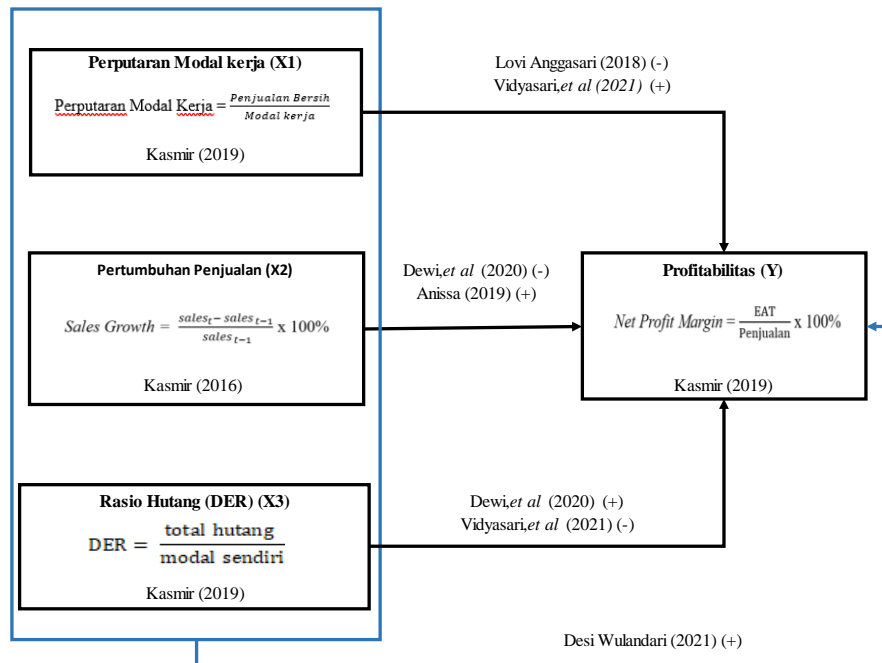
Dewi,*et al*(2020), Rahmawati dan Mahfudz (2018) menyatakan bahwa rasio hutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian Vidyasari,*et al* (2021) menyatakan sebaliknya, bahwa rasio hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari (2021) menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas, dan Struktur Modal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Peneliti lain yang dilakukan oleh Dewi,*et al* (2020) menyatakan Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja secara simultan terhadap profitabilitas memiliki ikatan hubungan yang cukup kuat.

Berdasarkan teori pendapat dan penelitian terdahulu tentang hubungan Perputaran modal kerja, Pertumbuhan penjualan dan Rasio hutang terhadap profitabilitas



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

perusahaan, maka penulis dapat menggambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kajian Pustaka dan kerangka pemikiran yang dapat disimpulkan dalam paradigma penelitian, maka akan dibentuk sesuai dengan

rumusan masalah dan tujuan penelitian. Namun dari kelima rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ke empat tidak diuji dalam hipotesis tetapi dijabarkan secara deskriptif menggunakan rumus perkembangan. Sedangkan untuk tujuan penelitian yang ke lima dan enam dapat diuji dengan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 = Di duga Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2021.
- H2 = Di duga Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2021.
- H3 = Di duga Rasio Hutang (*leverage*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2021.
- H4 = Di duga Perputaran modal kerja, Pertumbuhan penjualan, dan Rasio Hutang (*leverage*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2021.